

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai rawit merupakan salah satu tanaman sayuran penting di Indonesia, karena mampu memenuhi kebutuhan khas masyarakat Indonesia akan rasa pedas dari suatu masakan. Buah cabai rawit banyak digunakan sebagai bumbu atau penyedap rasa untuk aneka hidangan. Selain itu, cabai rawit memiliki khasiat sebagai obat luka akibat gigitan ular, penawar racun, sesak nafas (Purwono, 2003).

Kebutuhan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Data statistik menunjukkan bahwa konsumsi cabai mencapai 4,65 kg per kapita per tahun. Luas pertanaman cabai pada tahun 2009 mencapai 1,378,727 ha, menempati urutan pertama terbanyak daripada tanaman sayuran lainnya. Luas pertanaman cabai di Indonesia pada tahun 2010 meningkat dari tahun 2009 sebesar 3,102 ha dari 233,904 ha menjadi 237,105 ha akan tetapi produktivitasnya menurun dari 5,89 ton/ha menjadi 5,60 ton/ha (BPS, 2009). Hal ini menyebabkan komoditi ini menjadi komoditi yang paling sering menjadi perbincangan diseluruh lapisan masyarakat karena harganya dapat melambung sangat tinggi pada saat-saat tertentu (Andoko, 2004). Mengingat prospek cabai rawit yang sangat cerah maka perlu dibudidayakan secara intensif.

Peningkatan kebutuhan manusia akan sayuran khususnya tanaman cabai, masih belum diikuti dengan produktivitas lahan yang baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu teknologi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi tanaman cabai. Zat pengatur tumbuh merupakan salah satu alternatif yang berguna

untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sehingga tanaman bisa lebih cepat pertumbuhannya dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi. (Syafria, 2009). Giberelin (GA_3), adalah salah satu zat pengatur pertumbuhan yang berperan secara fisiologis pada tanaman dengan mendorong peningkatan pembelahan sel, pembesaran sel, pengendalian pembungaan, penggalakan pertumbuhan dan membentuk buah partenokarp (Heddy, 1996).

Selain penggunaan Giberellin (GA_3), upaya lain dalam meningkatkan hasil cabai rawit adalah dengan menggunakan benih bermutu dari suatu varietas. Varietas cabai rawit pada dasarnya terdiri dari varietas hibrida dan non hibrida (lokal), yang masing-masing mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Varietas hibrida adalah generasi yang diperoleh dari persilangan sepasang atau lebih tetua yang mempunyai sifat unggul. Hibrida F1 tersebut mempunyai penampilan yang lebih baik daripada penampilan kedua tetuanya (heterosis). Sementara, sumber benih cabai rawit varietas lokal yang umum digunakan petani berasal dari pembenihan sendiri dari pertanaman sebelumnya. Setiap varietas mempunyai adaptasi yang berbeda-beda terhadap lingkungannya, baik unsur iklim maupun terhadap media tumbuh. Poespodarsono (1988) **dalam** Ashari dan Andi (2000) menyatakan setiap varietas terdiri dari sejumlah genotipe yang berbeda, dimana masing-masing genotipe mempunyai kemampuan tertentu untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat tumbuhnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan adanya penelitian terkait pengaruh konsentrasi hormon GA_3 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit hibrida dan lokal.

1.2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah respon cabai rawit hibrida dan lokal akibat pemberian GA_3 pada konsentrasi 0, 20, 40 dan 60 ppm terhadap pertumbuhan (tinggi tanaman, luas daun, jumlah cabang produktif) produksi (waktu bunga pertama muncul, waktu buah pertama muncul, jumlah bunga, jumlah buah dan bobot basah buah) yang dipanen hanya satu kali.

1.3. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh konsentrasi hormon GA_3 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit?
2. Adakah pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit?
3. Adakah pengaruh interaksi antara konsentrasi hormon GA_3 dan dua varietas cabai rawit terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi hormon GA_3 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit
2. Mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara konsentrasi hormon GA_3 dan dua varietas cabai rawit terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh konsentrasi hormon GA₃ terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit
2. Diduga terdapat pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit
3. Diduga terdapat pengaruh interaksi antara konsentrasi hormon GA₃ dan dua varietas cabai rawit terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit